

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE SILABEL DI KELAS I SD NEGERI 09
KAYU ARO KECAMATAN BUNGUS KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan*



Oleh:

ESI SUSANTI

NIM:09702

**PENDIDIKAN GURU SEKOAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE SILABEL DI KELAS I SDN 09
KAYU ARO KECAMATAN BUNGUS KOTA PADANG**

Nama : Esi Susanti

NIM/TM : 09702/2008

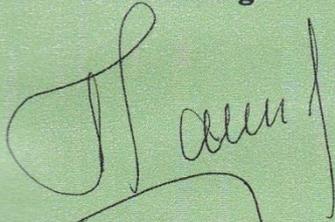
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

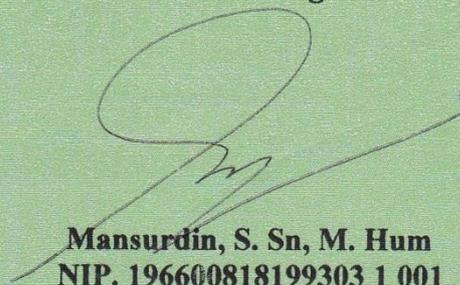
Disetujui oleh:

Pembimbing I



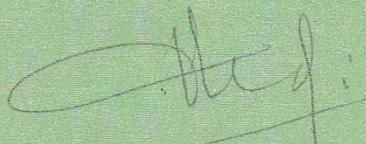
**Dr. Taufina Taufik, M. Pd
NIP. 19620504 198803 2 002**

Pembimbing II



**Mansurdin, S. Sn, M. Hum
NIP. 196600818199303 1 001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan
Menggunakan Metode Silabel Di Kelas I SDN 09 Kayu Aro
Kecamatan Bungus Kota Padang**

Nama : Esi Susanti

NIM/TM : 09702/2008

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

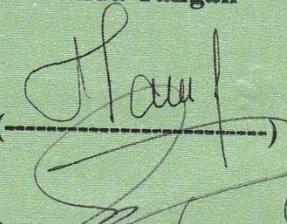
Padang, Februari 2016

Tim Penguji

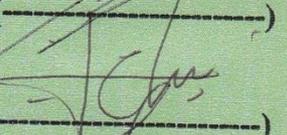
Nama

Tanda Tangan

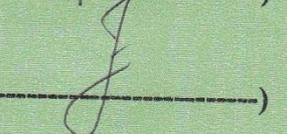
Ketua : Dr. Taufina Taufik, M. Pd

()

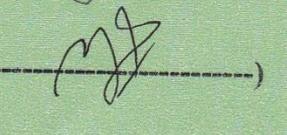
Sekretaris: Mansurdin, S. Sn, M. Hum

()

Anggota : Dra. Elfia Sukma, M. Pd

()

Anggota : Dra. Zainarlis, M. Pd

()

Anggota : Dr. Yanti Fitria, M. Pd

()

Halaman Persembahan



Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha mengetahui sesuatu. (Al- Taqhaabun: 11)
Sesungguhnya sesudah ada kesulitan ada kemudahan, apa bila engkau telah selesai mengerjakan sesuatu pekerjaan, maka bersungguh-sungguhlah mengerjakan pekerjaan yang lain, dan kepada Tuhan mullah hendaknya kamu berharap.

(Q.S.Alam Nasyrah: 6-8)

Allah memberikan hikmah ilmu yang berguna kepada siapa-siapa yang dikehendaknya Barang siapa yang mendapat hikmah Sesungguhnya ia telah mendapatkan kebijaksanaan yang banyak, dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal

(Q.S. Al Baqorah: 269)

*Tak terhitung lembaran rupiah Tak tertampung tetesan air mata
tak terbilang untaian Do'a yang penuh liku dan rintangan
akhirnya berkahmu ya.....Allah hari ini sepotong keberhasilan telah ku gapai,
setetes harapan telah ku genggam, sepenggal impian telah ku gapai,
kau berikan aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang ku cintai...
dan menyayangiku...
tujuan akhir ku belum tercapai esok dan lusa, aku masih mengharapakan karuniamu
selalu menyertaiku...,langkah ku dan tiada harapan yang ku pinta
kecuali ridhomu ya...Allah...Amin...!*

To my big family.....

*Hari ini....aku merasa lega dan dapat tersenyum dan bersyukur pada mu
Ya Allah...atas hari yang kau janjikan jadi milik ku,
karenamu ya..Allah aku mampu meraih gelar kesarjanaan
Segelintir harapan dan keberhasilan sudah tergapai namun seribu rintangan masih ku
hadapi, hari ini....merupakan langkah awal bagiku,*

*meraih cita-cita...maka dari itu aku mohon pada mu tunjukkanlah aku dan
bimbinglah aku menuju masa depan yang cemerlang.....*

*Bapak...Ibuk ku tercinta...masih ku ingat sebingkai asa dalam raut wajahmu
masih ku ingat sebingkai cinta dalam tatapan*

Kusadari...itu takkan terbalas...Do'a mu mengiringi setiap langkahku.....

*Tuk capai suatu harapan diantara butir-butir keringatmu yang bercucuran
susah...siang malam.....,tak pernah lelah ,,mengcluh...*

namun kau tak pernah peduli semua itu

*demi sibuah hatimu agar dapat besekolah tinggi untuk mampu meraih asa
dan cinta serta kasih sayang yang tak mampu ku ganti...*

Ternyata pengorbananmu tak sia-sia

hari ini, putrimu mampu meraih cita-cita

*untuk langkah selanjutnya terimalah setetes bukti buah karya ananda
pada Bapak Tercinta Ibus (alm) dan Ibuk ku Samsinis
yang telah memberikan limpahan do'a dan pengorbanan
dan kasih sayangmu yang tiada pernah mengharapkan balasan...*

*Dan juga kepada kakak dan adik-adikku tercinta dan buat seseorang yang
memberikan semangat padaku beserta seluruh sanak family...*

Terimakasih atas doa dan kasih sayangmu, Terima kasih atas segala motivasi,
perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan sehingga tercapainya keberhasilan
ini....

By: Esi Susanti, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Esi Susanti

Nim : 09702/2008

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Mei 2016

Yang Menyatakan,



Esi Susanti
Nim. 09702

ABSTRAK

Esi Susanti, 2016 Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Silabel di Kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan di kelas I SDN 09 Kayu Aro Bungus Kota Padang. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih salah dalam menyebutkan huruf dan masih lamban dalam mengeja huruf menjadi kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di kelas I SDN 09 Kayu Aro Bungus Kota Padang.

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil pengamatan dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SD N 09 Kayu Aro yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2015/2016. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data yang diperoleh melalui observasi, dan tes pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam: a) pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I memperoleh skor 78,12% (baik) pada siklus II menjadi 90,62% (sangat baik), dari aspek siswa pada siklus I memperoleh skor 75,00% (cukup) pada siklus II menjadi 84,37% (Baik), b) hasil belajar pada tahap prabaca pada siklus I memperoleh nilai 75,66 (Baik) pada siklus II menjadi 85,33 dengan (Sangat Baik). Tahap Saatbaca pada siklus I memperoleh nilai 71,67 (Cukup) pada siklus II menjadi 83,99 (Baik). Tahap pascabaca pada siklus I memperoleh nilai 79,00 (Baik) pada siklus II menjadi 87,00 (Sangat Baik). Dengan demikian metode Silabel dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Silabel di Kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang*". Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi junjungan umat, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, S. Pd, M.Si selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M. Pd dan Bapak Mansurdin, S. Sn, M. Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Elfa Sukma, M.Pd, Ibu Dra.Zainarlis, M.Pd dan Ibu Dr. Yanti Fitria, M. Pd selaku penguji yang bersedia meluangkan waktu memberikan kritik dan saran hingga skripsi ini selesai.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu Kepala Sekolah Sandra Rosita, S.Pd serta majelis guru SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Untuk Ibunda Samsinis dan Ayahanda Ibus (Alm), dan anak tersayang Rezi Pratama, Kimora Artika Putri yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.
7. Sahabat-sahabat S1 PGSD angkatan 2010 yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenangungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini, karna tanpa sahabatku semua aku hanyalah ranting yang mudah patah. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidik di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'a kan kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamiin.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin yarabbal'alam.

Padang, Februari 2016

Esi Susanti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Membaca	
a. Pengertian Membaca	8
b. Tujuan Membaca	9
c. Jenis-jenis Membaca.....	10
d. Proses Membaca	11
2. Membaca Permulaan.	12
a. Pengertian Membaca Permulaan	12
b. Tujuan Pelaksanaan Membaca Permulaan.....	13
3. Metode Membaca	15
a. Metode Membaca Permulaan	15
b. Langkah-langkah Membaca Permulaan	20
c. Metode Silabel	22
4. Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode Silabel .	32
a. Prabaca.....	32
b. Saatbaca.....	34
c. Pascabaca	35
B. Kerangka Teori	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Waktu Penelitian	41
2. Tempat Penelitian	41
3. Subjek Penelitian	41
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	42
b. Jenis Penelitian	43
2. Alur Penelitian	44
C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan	45
2. Pelaksanaan	46
3. Pengamatan	47
4. Refleksi	48
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	48
2. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	49
2. Instrumen Penelitian	50
F. Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I	52
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan	54
c. Pengamatan	65
d. Refleksi	75
2. Siklus II	80
a. Perencanaan	80

b. Pelaksanaan	82
c. Pengamatan.....	93
d. Refleksi	103

B. PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Pelaksanaan	106
b. Hasil Belajar	110

2. Siklus II

a. Pelaksanaan	112
b. Hasil Belajar	116

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	119
B. Saran.....	120

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus I	121
Lampiran 2. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1.....	127
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1	131
Lampiran 4. Hasil Penilaian Tahap Prabaca Siklus 1	136
Lampiran 5. Hasil Penilaian Tahap Saatbaca Siklus 1	138
Lampiran 6. Hasil Penilaian Tahap Pascabaca Siklus I.....	140
Lampiran 7. RPP siklus II.....	144
Lampiran 8. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II.....	150
Lampiran 9. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II	155
Lampiran 10. Hasil Penilaian Tahap PrabacaSiklus II	160
Lampiran 11 Hasil Penilaian Tahap Saatbaca Siklus II.....	162
Lampiran 12. Hasil Penilaian Tahap Pascabaca Siklus II	164
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Penelitian Membaca Permulaan	168
Lampiran 14. Rekapitulasi Peningkatan pembelajaran Memabaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Silabel	169
Lampiran 15. Dokumentasi Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Metode Silabel	170

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori	40
Bagan 3.1 Alur Penelitian	45

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa baik lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di setiap lembaga pendidikan formal merupakan suatu keharusan guna menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan.

Muchlisoh (1992:39) menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD meliputi pengembangan materi, sumber belajar, dan pengembangan keterampilan berbahasa. Sedangkan tujuannya adalah berorientasi pada cara penggunaan bahasa, yang melibatkan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu (1) keterampilan menggunakan bahasa lisan yakni mendengarkan dan berbicara, (2) keterampilan menggunakan bahasa tulis yakni membaca dan menulis (mengarang).

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Lerner (dalam Mulyono, 2003:200) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama

peserta didik usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi peserta didik untuk menguasai berbagai bidang studi. Lebih lanjut, dijelaskan oleh Lerner (dalam Mulyono, 2003:201) apabila peserta didik pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya. Peserta didik harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar.

Sejalan dengan ini Slamet (2008:59) mengungkapkan bahwa:

Pelajaran membaca permulaan bertujuan agar peserta didik mengenal huruf dan merangkai huruf sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan kata tersebut. Tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar peserta didik dapat mengenal tulisan sebagai simbol dan lambang bahasa, sehingga peserta didik-peserta didik dapat menyuarakan tulisan tersebut. Namun untuk dapat membaca permulaan seorang dituntut agar mampu; (1) Membedakan huruf, (2) mengucapkan tulisan yang sedang di baca dengan benar, menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang di baca, (3) menyuarakan tulisan yang di baca dengan benar, (4) mengenal arti tanda-tanda baca, (5) mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang di ucapkan, serta tanda baca

SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan salah satu SDN yang terdapat di Kota Padang, dari hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan di kalangan siswa kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus masih rendah. Banyak siswa kelas I di SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus yang belum mengenal huruf dan belum tepat saat membaca huruf dan tentunya hal ini akan menghambat proses belajar mengajar karena jika siswa tidak mengenal huruf maka mereka tidak bisa membaca dengan baik, dan dampaknya kepada siswa adalah hasil belajar yang tidak memuaskan.

Berdasarkan refleksi sebagai guru yang mengajar di kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang pada siswa kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus, dimana peneliti melakukan asesmen mengenal huruf a sampai z dengan cara berurutan, diketahui bahwa siswa sangat lancar membacanya, namun siswa menyebutkan huruf-huruf tersebut dengan hafalannya. Sebab ketika peneliti cobakan lagi dengan cara mengacak huruf a sampai z tadi, ternyata masih ada beberapa huruf yang salah di sebutkan oleh siswa seperti huruf d, l, p, y, h, x, dan v.

Dari hasil refleksi, peneliti melihat siswa sering salah menyebutkan huruf karena adanya kemiripan bentuk antara beberapa huruf-huruf tersebut. Dimana kesalahan yang sering di lakukan siswa adalah ketika menyebutkan huruf d menjadi b atau p, l menjadi i, x menjadi y, v menjadi u dan h menjadi n. Sebab ketika peneliti mengasesmen kemampuan dasar siswa mengenal huruf, siswa masih suka terbalik dalam menyebutkan huruf –huruf. Selain itu siswa masih lamban dalam mengeja huruf menjadi kata. Sehingga ketika siswa membaca satu kata saja siswa membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dengan melihat kesulitan membaca siswa tersebut, disini peneliti membantu siswa dapat membaca dengan menggunakan metode silabel. Silabel atau suku kata adalah unit pembentuk kata yang tersusun dari satu fonem atau urutan fonem, dan fonem adalah kesatuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna (Muslich, 2013:77). Dengan mengetahui perbedaan makna dari bunyi yang didengar oleh peserta didik per suku kata maka diharapkan peserta didik bisa dengan mudah mengenal huruf. Menurut Muslich (2013:77) metode suku kata ini dapat mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan karena

tidak ada mengeja huruf demi huruf, siswa dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya hal tersebut membuat siswa dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.

Dengan metode silabel yang peneliti gunakan adalah dengan cara meminta siswa untuk menggabungkan huruf konsonan dengan huruf vokal, sehingga huruf tersebut bisa di baca menjadi suku kata. Peneliti membantu siswa membaca dengan langsung mengenalkan suku katanya, seperti misal huruf konsonan b digabungkan dengan huruf vocal, seperti ba, bi, bu, be, bo. Disini siswa sudah cukup baik dalam menyebutkannya. Meskipun peneliti meminta siswa menyebutkan dan menunjukkannya dengan sistim acak. Seperti be, bi, bo, ba, bu. siswa sudah tau mana huruf ba, bi, bu, be, bo dengan membacakan sambil menunjukkan, meski dengan cara berurutan atau acak.

Dengan menggunakan metode silabel, diketahui beberapa orang siswa sudah dapat membacanya cukup baik, walau terkadang masih salah. Dari hasil studi awal tersebut peneliti dapat melihat siswa mampu membaca suku kata yang peneliti tunjuk, tetapi untuk huruf-huruf d, l, h, v, y, dan x, siswa masih suka salah dan terbalik-balik dalam menyebutkannya. Dan ketika peneliti cobakan dengan menggabungkan huruf-huruf konsonan dengan huruf vocal, kesalahan siswa sedikit berkurang. Sebab peserta didik lebih tau membedakan antara huruf b dan d jika ditambahkan dengan huruf vokal sehingga huruf b dibaca ba dan huruf d dibaca da sebagaimana yang terdapat dalam teori membaca pada metode silabel atau suku kata.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode silabel atau suku kata, untuk melihat peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan peserta didik, dengan judul penelitian **”Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Silabel di Kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Silabel di kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang?”.

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan pada tahap pra baca dengan menggunakan metode Silabel di kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang?.
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan pada tahap saatbaca dengan menggunakan metode Silabel di kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang?.
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan pada tahap pascabaca dengan menggunakan metode Silabel di kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Silabel di kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada tahap prabaca dengan menggunakan metode Silabel di kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada tahap saatbaca dengan menggunakan metode Silabel di kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang.
3. Peningkaatn keterampilan membaca permulaan pada tahap pascabaca dengan menggunakan metode Silabel di kelas I SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki manfaat yang cukup besar baik bagi peneliti, guru maupun siswa. Secara teoritis hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran tematik membaca permulaan.

Secara praktis, hasil penulisan ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan peneliti dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Silabel.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan media aktualisasi metode dan strategi yang dilakukan guru dalam memodifikasi metode pembelajaran.
3. Bagi siswa , hasil penelitian ini dapat memperlancar siswa melanjutkan membaca lancar ke kelas yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah merupakan suatu proses strategis dan sistematis seperti yang dikatakan oleh Klein (dalam Farida, 2007:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: “(1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca merupakan peranan yang utama dalam membentuk makna”. Sementara Slamet (2008:58) mengungkapkan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.

Sejalan dengan ini Fathur (2005:1-2) mengemukakan bahwa:

Membaca merupakan proses psikologis. Proses psikologi tentang peristiwa membaca yaitu dengan cahaya, bacaan masuk ke mata dan oleh saraf sensorik sebaagi reseptor di teruskan ke pusat bahasa yaitu pusat pembentukan kalimat dan langsung ke pusat organisasi berpikir. Setelah di olah melalui proses transtendensi dikembalikan melalui reseptor di mulut dan alat-alat ucap maka terjadilah peristiwa membaca. Dalam proses ini tidak hanya terjadi proses psikologis, yaitu berpikir, tetapi sekaligus peristiwa fisikologis yaitu pekerjaannya alat-alat ucap sewaktu membaca. Selain alat-alat produksi suara, hal-hal grafis juga berperan, yaitu besar, bentuk dan jenis huruf, gambar atau kertas. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah membaca merupakan peristiwa individual.

Apabila perkembangan berpikir atau mata seseorang dalam hal ini adalah peserta didik terganggu maka perkembangan membaca peserta didik itu juga terganggu

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah merupakan suatu proses kegiatan terpadu yang melibatkan berbagai proses psikologis, sensoris, motoris, dan perkembangan keterampilan untuk mengenal, mengolah serta memahami simbol-simbol bunyi yang terdapat di dalam bacaan.

b. Tujuan Membaca

Menurut Nurhadi tujuan membaca adalah “(1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok/ gagasan utama buku secara tepat, 3) untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya : kebudayaan), (4) untuk mengenali kata-kata sulit. (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia”.

Menurut Anderson (1972:214) mengemukakan beberapa tujuan penting dalam membaca :

a) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), c) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), d) Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*), e) Membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*), f) Membaca menilai, membaca untuk evaluasi (*reading for evaluate*), g) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Sejalan dengan pendapat diatas tujuan membaca yang diungkapkan Blonton (dalam Farida, 2007:11) mengatakan:

Tujuan membaca yaitu: 1) membaca untuk kesenangan, 2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) mengetahui informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) menginformasikan atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, 9) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah berkomunikasi secara tertulis, untuk dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dan memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik untuk dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. Serta menumbuh kembangkan kemampuan atau potensi pada diri siswa. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

c. Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis membaca dapat dibagi menjadi empat tingkatan, jenis membaca tersebut antara lain: membaca permulaan, membaca insepksional, membaca analitis, dan membaca sintopikal. Lebih lanjut Mortimen (dalam Taufik, 2008:10) menguraikan jenis-jenis membaca tersebut yaitu :

(1) Membaca permulaan yaitu kesanggupan menyuarakan lambang-lambang bahasa tulis serta menangkap makna yang berada dibalik lambang-lambang tersebut adalah sebahagian kegiatan yang dilakukannya, (2) Membaca Insepeksional yaitu pembaca hanya mempunyai waktu yang relatif singkat, sedangkan pembaca harus menyelesaikannya, 3) membaca Analitis yaitu merupakan membaca lengkap, baik dan sempurna yang dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas dengan tujuan menganalisa tentang bacaan yang dibaca, (4) membaca Sintopikal yaitu membaca yang menuntut pembaca untuk mempunyai waktu lebih

banyak lagi, karena dalam membaca sintopikal pembaca harus menganalisis lebih dari satu buku.

Selanjutnya Saleh (2006:107) “menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis antara lain : membaca nyaring, membaca intensif, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka”. Sejalan dengan itu menurut Muchlisoh (1992:120) “membagi membaca atas beberapa jenis antara lain: membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, dan membaca indah”.

Berdasarkan jenis-jenis membaca diatas semuanya digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh si pembaca. Dalam penelitian ini jenis pembaca yang peneliti ambil adalah membaca permulaan yang dianggap sebagai membaca tingkat dasar pada siswa sekolah dasar.

d. Proses Membaca

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Siswa belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempersentasikan bahasa lisan. Menurut Farida (2007:9) mengemukakan “untuk mendorong siswa agar dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya, guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca dalam proses pembelajaran membaca. Berdasarkan pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks.”

Menurut Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu: “(1) prabaca, (2) saatbaca, (3) pasca baca”. Tahap prabaca

dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca memperhatikan judul dan gambar yang menyerupai wacana yang akan dibaca. Pada tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut serta bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan terdiri dari proses *recording* dan *decording*. Menurut Anderson (dalam Ilda, 2008:11) mengemukakan bahwa “membaca permulaan dalam teori keterampilan , maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording* dan *decording*. Selanjutnya menurut Tarigan (1979) “membaca permulaan adalah

mengasosiasikan lambang tulisan sebagai proses mencocokkan huruf atau melafalkan yang ditempuh sebagai langkah yang pertama”.

Dipertegas oleh Supriyadi (1993) bahwa “ kemampuan membaca yang di peroleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut”. Sedangkan menurut Wati (1996:43) “membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada peserta didik di kelas I dan II sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawa membaca permulaan adalah pembelajaran membaca yang mendasari kemampuan membaca selanjutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut peserta didik akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang di peroleh peserta didik di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca pada kelas berikutnya. Karena kemampuan membaca permulaan merupakan kecakapan atau kesanggupan peserta didik dalam mengasosiasikan lambang tulisan sebagai proses untuk mencocokkan huruf serta melafalkan dengan tepat sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca.

b. Tujuan Pelaksanaan Membaca Permulaan

Proses pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan

maupun tertulis. “keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca di SD menjadi sangat penting. (Menurut Brata, 2008:3).

Menurut Supriyadi, (1992:117) “ proses pembelajaran membaca permulaan dengan jenis keterampilan yang digunakan yaitu jenis membaca teknis, tujuannya adalah untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca”. Proses pembelajaran membaca permulaan yang diberikan di kelas I SD adalah agar siswa dengan mudah dan cepat dapat mengubah lambang-lambang huruf menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Seiring dengan pendapat diatas tujuan proses pembelajaran membaca permulaan menurut Akhadiah, (2008:3) adalah “agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar dan berkomunikasi secara tertulis dan mendidik siswa dari yang tidak bisa membaca menjadi pandai membaca.

3. Metode Membaca

a. Metode Membaca Permulaan

Metode merupakan cara yang digunakan untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu, menurut Supriyadi (1995:148) “metode-metode yang digunakan dalam membaca permulaan bervariasi diantaranya adalah metode Eja, Bunyi, Suku Kata (Silabel), Global, dan SAS (Struktur Analitik Sintetik)”

a) Metode Eja

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf alpabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan peserta didik sesuai dengan bunyinya menurut abjad.

Contoh

a, i, u, e, o dilafalkan sebagai: a, i, u, e, o.

Setelah melalui tahapan ini, para siswa diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya, sebagai contoh:

ba

bi

bu

be

bo

b) Metode bunyi

Proses pembelajaran membaca permulaan pada sistem pelafalan abjad atau huruf dengan metode bunyi adalah:

Konsonan b ditambah dengan vocal a menjadi ba

Konsonan b ditambah dengan vocal i menjadi bi

Konsonan b ditambah dengan vocal u menjadi bu

Konsonan b ditambah dengan vocal e menjadi be

Konsonan b ditambah dengan vocal o menjadi bo

Dari penjelasan metode di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dan menulis permulaan melalui metode bunyi adalah bagian dari metode eja. Prinsip dasar dan proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan metode eja/abjad di atas. Demikian juga dengan kelemahan-kelemahannya, perbedaannya terletak hanya pada cara atau sistem pembacaan atau pelafalan.

c) Metode Suku Kata dan Metode Kata (Silabel)

Proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti:

ba	ca	da	ka
bi	ci	di	ki
bu	cu	du	ku
be	ce	de	ke
bo	co	do	ko

Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna. Sebagai contoh, dari daftar suku kata tadi guru dapat membuat berbagai variasi paduan suku kata menjadi kata-kata bermakna untuk bahan ajar membaca dan menulis permulaan. Kata-kata tadi misalnya:

ba – bi	cu – ci	da – da	ka – ki
ba – bu	ca – ci	du – da	ku – ku
bi – bi	ci – ca	da – du	ka – ku
ba – ca	ka – ca	du – ka	ku – da

Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. Contoh perangkaian kata menjadi kalimat seperti tampak pada contoh di bawah ini.

ka – ki	ku – da
ba – ca	bu – ku
cu – ci	ka – ki

Proses perangkaian suku kata mejadi kata, kata menjadi kalimat sederhana, kemudian ditindaklanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan-satuan bahasa terkecil di bawahnya, yakni dari kalimat ke dalam kata dan dari kata ke dalam suku kata.

Proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang melibatkan merangkai dan mengupas kemudian melahirkan istilah lain yaitu Metode Rangkai-kupas.

Dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode suku kata (Silabel) adalah:

- 1) tahap pertama, pengenalan abjad;
- 2) tahap kedua, pengenalan suku-suku kata;
- 3) tahap ketiga, perangkaian suku-suku kata menjadi kata;
- 4) tahap keempat perangkaian kata menjadi kalimat sederhana;
- 5) tahap kelima, pengintegrasian kegiatan perangkaian dan pengupasan

d) Metode Global

Metode ini disebut juga sebagai metode kalimat karena alur proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud biasanya digunakan gambar. Di bawah gambar tersebut ditulis sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar tersebut. Sebagai contoh, jika kalimat yang diperkenalkan berbunyi ‘ini nani’, maka gambar yang cocok untuk menyertai kalimat itu adalah gambar seorang anak perempuan. Setelah anak diperkenalkan dengan beberapa kalimat, barulah proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dimulai. Mula-mula guru mengambil sebuah kalimat dari beberapa kalimat yang diperkenalkan kepada anak pertama kali tadi. Kalimat ini dijadikan dasar/alat untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Melalui proses deglobalisasi selanjutnya anak mengalami proses belajar membaca dan menulis permulaan.

e) Metode SAS

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat yang bertujuan membangun konsep-konsep kebermaknaan pada diri anak. Selanjutnya melalui proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dengan demikian proses penguraian dan penganalisan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode SAS meliputi;

- 1) kalimat menjadi kata-kata
- 2) kata menjadi suku-suku kata; dan
- 3) suku kata menjadi huruf-huruf

Pada metode SAS siswa didorong melakukan kerja secara sintesis (menyimpulkan). Satuan bahasa yang telah terurai dikembalikan lagi kepada satuannya semula, yakni dari huruf-huruf menjadi suku kata, dari suku kata menjadi kata, dari kata menjadi kalimat lengkap.

Dengan demikian, melalui proses sintesis ini, anak-anak akan menemukan kembali wujud struktur semula, yakni sebuah kalimat utuh.

Contoh :

kaki kuda kaki-kuda ka-ki ku-da k-a-k-i k-u-d-a

k-a-k-i k-u-d-a ka-ki ku-da kaki-kuda kaki kuda

Adapun metode Silbel yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas pada siswa kelas I SD Negeri 09 Kayo Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang adalah menurut Ermanto (2007:5-47) karena langkah-langkah tersebut mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam membaca permulaan di kelas I SDN 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung.

b. Langkah-langkah Membaca Permulaan

Menurut Ritawati (1996:51) mengemukakan langkah-langkah membaca permulaan sebagai berikut: “ a)Mengenal unsur huruf, b) Mengenal unsur kata, c) Merangkai huruf menjadi suku kata, d) Merangkai suku kata menjadi kata, e) Mengenal unsur kalimat, f) Merangkai kata menjadi kalimat”.

Sedangkan menurut Akhadiah (1993:34) mengemukakan langkah-langkah pengajaran membaca permulaan sebagai berikut:

a)Menentukan tujuan pokok bahasan yang akan di berikan, b) Mengembangkan bahan pengajaran, c) Setelah bahan pelajaran dan bahan latihan disusun, kemudian harus memikirkan bagaimana cara menyampaikan. Bagaimana urutan pemberian bahan-bahannya, dan bagaimana cara mengaktifkan peserta didik, d) Pada tahap latihan, guru dapat membuat kombinasi baru, baik dengan kata maupun suku kata, dan huruf. Hal ini mudah dilakukan dengan menggunakan kartu-kartu yang tersedia, peserta didik dapat

bermain dengan kartu-kartu tersebut. Misalnya membentuk suku kata, kata ataupun kalimat, e) Untuk memantau apakah peserta didik telah mencapai tujuan yang di tetapkan, guru dapat membuat tes formatif. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai cara yaang ddi naaggap terbaik untuk kelangsungan pembelajaran.

Menurut Alfin (2009:14-18) langkah-langkah yang bisa dipakai oleh guru untuk melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat adalah sebagai berikut:

- a) Mengajak peserta didik memahami konteks kalimat sederhana yang akan dilisankan, b) Melisankan kata- kata yang membangun kalimat iti dengan lafal yang tepat, c) Melisankan kalimat sederhana dengan diberi contoh oleh guru, d) Melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat secara berulang- ulang, e) Peserta didik melisankan sendiri kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan hal di atas, agar tujuan pengejaran membaca dapat tercapai dengan baik, sebaiknya guru menetapkan langkah-langkah membaca permulaan yang efektif yang bisa membantu siswa dalam memahi huruf dan melafalkannya dengan intonasi yang tepat. Untuk membelajarkan peserta didik melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, guru dapat menempuh langkah-langkah yang dijelaskan diatas, tetapi langkah- langkah tersebut masih dapat diubah dengan langkah-langkah yang lain, sepanjang cara atau langkah yang dipilih dapat membantu peserta didik melafalkan kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat serta lancar membaca.

c. Metode Silabel (Suku Kata)

a) Pengertian Metode Silabel (Suku Kata)

Silabel atau suku kata sudah lama dikenal, terutama dalam kaitannya dengan sistem penulisan. Sebelum alfabat lahir, sistem penulisan didasarkan atas silabel atau suku kata, yang disebut tulisan *silabari* (Musrich, 2013:73).

Menurut Depdikbud (1992:12) metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat.

Sedangkan pendapat Amin (1995:207) metode suku kata adalah “suatu metode yang di mulai dengan mengajar suku-suku kata kemudian suku kata di gabungkan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf.

Sesuai dengan suku kata itu masing-masing suku kata di bedakan, ada yang terdiri atas satu huruf awal dan konsonan. Atau satu vocal di apit oleh konsonan. Dalam metode silabel perlu diperhatikan huruf yang akan di pekenalkan sebaiknya dimulai dengan jumlah yang terbatas tetapi yang melahirkan kombinasi yang bermacam-macam.

Silabel atau suku kata merupakan bagian dari kata yang mempunyai puncak kenyaringan. Puncak kenyaringan suku kata terdapat pada vocal. suku kata dibentuk oleh vocal atau kombinasi

vocal dan konsonan, satu suku kata dapat membentuk kata atau gabungan beberapa suku kata yang membentuk satu kata. Suku kata terbentuk dengan pola tertentu yang bersistem, pola suku kata tersebut akan ditemukan perbedaan dalam setiap bahasa, artinya, pola suku kata setiap tidak mungkin persis sama (Amril dkk, 2007:132).

Suku kata dalam Bahasa Indonesia terdiri atas fonem vocal atau kombinasi dengan konsonan, yakni : (1) satu vocal, (2) satu vocal dan satu konsonan, (3) satu konsonan dan satu vocal, (4) satu konsonan, satu vocal dan satu konsonan, (5) dua konsonan dan satu vocal, (6) dua konsonan, satu vocal dan satu konsonan, (7) satu konsonan, satu vocal dan dua konsonan, (8) tiga konsonan dan satu vocal, (9) tiga konsonan, satu vocal dan satu konsonan, (10) dua konsonan, satu vocal dan dua konsonan, (11) satu konsonan, satu vocal dan tiga konsonan (Amril dan Ermanto, 2007:132-133)

Kata dalam bahasa Indonesia terbentuk dari suku kata atau lebih suku kata. Jika kata terbentuk dari dua suku kata atau lebih, maka kata tersebut terbentuk atas gabungan suku kata-suku kata yang terpola, sehingga dapat dikatakan kata dalam Bahasa Indonesia terbentuk atas kombinasi suku kata yang terpola.

b) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Silabel

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode silabel menurut Ermanto (2007:5-47) yaitu:

1) Pengenalan huruf dan penguasaan vocal

Pada langkah pengenalan huruf ini, guru membimbing peserta didik untuk mengenal huruf secara sepintas saja. Guru membimbing peserta didik untuk mengenal vocal dan konsonan yang sering dan mudah diucapkan. Berikut langkah-langkah pada pengenalan huruf dan penguasaan vocal:

a. Pengenalan huruf

a	b	c	d	e	f	g	h
i	j	k	l	m	n	o	p
q	r	s	t	u	v	w	x
y	z						

b. Pengenalan vocal

Seperti:

a	i	u	e	o
i	u	e	o	a
u	e	o	a	i

c. Pengenalan konsonan

Seperti:

p	b	t	d	m	n
b	t	n	d	m	p
t	d	p	m	n	b
d	n	b	m	t	p
m	d	n	p	b	t

d. Penguasaan vocal

Seperti:

a i u e o
 aa ii uu ee oo
 i a o e u
 ii aa oo ee uu

2) **Latihan membaca suku kata huruf p, b, t, d, m, n**

Pada langkah ini guru membimbing peserta didik untuk menguasai konsonan p, b, t, d, m, n saja dan sekaligus lima macam suku kata terbuka sesuai vocal sesudahnya. Kemudian guru melatih anak membaca suku kata dan membaca kata bila perlu sambil dinyanyikan. Pada langkah ini guru melatih anak membaca dengan menunjukkan pengabungan suku kata yang diulang, berikut langkah-langkah pada tahap ini, yaitu:

a. Membaca suku kata

Seperti:

p pa pi pu pe po
 b ba bi bu be bo
 t ta ti tu te to

b. Penguasaan suku kata

Seperti:

p pa pi pu pe po
 pa pa pi pi pu pu pe pe po po

pa pi pi pu pe po

pi pa pu pi po pe

c. Membaca kata dan kalimat

Seperti:

a pi a bu a ti a di

api abu ati adi

i ma i na i ta i bu

ima ina ita ibu

d. Latihan membaca kalimat dua kata

Seperti:

i ni pa pa i tu ni na

ini papa itu nina

i ni pi pa i tu pa di

ini pipa itu padi

e. Latihan membaca kalimat tiga kata

Seperti:

i tu pa pa de di

itu papa dedi

itu papa dedi

f. Membaca kembali

Seperti:

Pa pi pa pa pi pa

Papi papa pipa

Bi ba bi bi bo bo
 Biba bibi bobo

3) Latihan membaca suku kata huruf r, l, c, j, k, g

Pada langkah ini guru membimbing peserta didik untuk menguasai konsonan r, l, c, j, k, g saja dan sekaligus lima macam suku kata terbuka sesuai vocal sesudahnya. Kemudian guru melatih anak membaca suku kata dan membaca kata bila perlu sambil dinyanyikan. Pada langkah ini guru melatih anak membaca dengan menunjukkan penggabungan suku kata yang diulang, berikut langkah-langkah pada tahap ini, yaitu:

a. Membaca suku kata

Seperti:

r ra ri ru re ro
 l la li lu le lo
 c ca ci cu ce co

b. Penguasaan suku kata

Seperti:

c ca ci cu ce co
 ca ca ci ci cu cu ce ce co co
 ca ci ci cu ce co
 ci ca cu ci co ce

c. Membaca kata dan kalimat

Seperti:

a ri	a ku	a ca	a li
ari	aku	aca	ali
i ga	i ca	i ka	i cu
iga	ica	ika	icu

d. Latihan membaca kalimat dua kata

Seperti:

i ni	ra ci	i tu	ja li
ini	raci	itu	jali
i ni	ja ri	i tu	ka ki
ini	jari	itu	kaki

e. Latihan membaca kalimat tiga kata

Seperti:

i tu	ka ki	re ga
itu	kaki	rega
itu kaki rega		

f. Membaca kembali

Seperti:

ra ra	la ri	ri ri
rara	lari	riri
la la	lo la	lo li
lala	lola	loli

g. Ulangan membaca

Seperti:

i ni i bu ri ri i tu i bu lo la

ini ibu riri itu ibu lola

4) Latihan membaca wacana singkat

Pada langkah ini guru membimbing peserta didik membaca kalimat dan dilanjutkan dengan membaca wacana singkat. Guru melatih peserta didik membaca dengan langsung menggabungkan suku kata. Langkah-langkah pada tahap ini yaitu:

a. Membaca kalimat

Seperti:

itu roti

roti itu lima

b. Membaca wacana

itu topi papa

topi papa tiga

5) Latihan membaca suku kata dari huruf ng, ny, s, sy, z, f, v, y, w

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk menguasai konsonan ng, ny, s, sy, z, f, v, y, w saja dan sekaligus lima macam suku kata terbuka sesuai vocal sesudahnya. Guru melatih peserta didik membaca suku kata dan membaca kata dan jika perlu kelima suku kata dinyanyikan. Guru membimbing dan melatih

peserta didik membaca kata atau kalimat singkat, adapun langkah-langkah pada tahap ini adalah:

a. Membaca suku kata

Seperti:

ny nya nyi nyu nye nyo
 sy sya syi syu sye syo

b. Penguasaan suku kata

Seperti:

ny nya nyi nyu nye nyo
 nya nyi nyu nye
 nya nyi

c. membaca kata

Seperti:

nya nyi nye ri nge ri
 nyanyi nyeri ngeri
 ngi lu su nyi bu nga
 ngilu sunyi bunga

d. Membaca kalimat

Seperti:

a ku su ka nya nyi
 aku suka nyanyi
 lu ka a ku ngi lu
 luka aku ngilu

e. Latihan membaca kalimat

Seperti:

tong ko song nya ring bu nyi nya

tong kosng nyaring bunyinya

6) Latihan membaca kata, kalimat dan wacana

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik membaca kata dengan gabungan suku kata tertutup secara berulang. Guru membimbing peserta didik membaca kalimat dan wacana singkat, adapun langkah-langkah pada tahap ini adalah:

a. Membaca kata

Seperti:

kur si gun ting

kursi gunting

ka kak a dik

kakak adik

b. Membaca kalimat

Seperti:

sa tu ming gu tu juh ha ri

se nin se la sa ra bu ka mis

satu minggu tujuh hari

senin selasa rabu kamis.

c. membaca wacana

seperti:

setiap hari kami bangun pagi
 aku, kakak, ibu, dan bapak
 tempat tidur harus dibersihkan
 setelah itu kami cepat mandi

4. Pembelajaran Membaca Permulaan dengan menggunakan metode Silabel.

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Silabel dilakukan dengan tiga tahap yaitu :

a. Prabaca

Menurut Burns (dalam Farida, 2008:99) menjelaskan bahwa “ kegiatan prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan meninjau awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna”. Menurut Farida (2008:99) “skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu”.

Langkah-langkah pembelajaran pada tahap prabaca ini adalah :

1) Pengenalan huruf vokal menggunakan kartu huruf

- a) Guru menyiapkan kartu huruf vokal “a, i, u, e, o”
- b) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “a, i, u, e, o”
- c) Pengenalan dan penguasaan huruf hidup a, i, u, e dan o dengan menggunakan kartu huruf yang diacak oleh guru.

d) Siswa membaca huruf yang diangkat oleh guru dengan lafal dan intonasi yang tepat.

2) Pengenalan huruf konsonan b, d dan p dengan kartu huruf

- a) Guru memajang gambar yang ada huruf b, d dan p (gambar **papa**, **bibi**, dan **dedi**).
- b) Guru meminta siswa menentukan huruf b, d, dan p dari gambar yang dipajang oleh guru.
- c) Guru meminta siswa untuk menunjukkan huruf b, d dan p dari gambar yang dipajang oleh guru (gambar papa, gambar papi, gambar bibi).
- d) Guru meminta siswa untuk mengulang membaca huruf b, d dan p lafal dan intonasi yang jelas.

b. Saatbaca

Aktivitas pada tahap saatbaca merupakan kegiatan setelah prabaca. Kegiatan ini dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan membaca teks bacaan. Siswa mengaitkan isi teks bacaan dengan skemata yang dapat dilakukan dengan metakognitif yaitu mengembangkan bahan bacaan.

Langkah-langkah pembelajaran pada tahap saatbaca adalah:

3) Membaca suku kata dari huruf b, d, dan p

- a) Guru menuliskan suku kata dari huruf b, d, dan p

ba – ba	bi – bi	bo – bo	be – be	bu – bu
i – bu	a – bi	a- bu		
pa – pa	pi – pi	pu – pu	pe – pe	po – po
- b) Siswa latihan membaca suku kata dari huruf b, d dan p.

c) Siswa bersama-sama membaca suku kata dari huruf b, d, dan p.

4) Membaca nyaring gabungan suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat.

a) Guru menuliskan gabungan suku kata dari huruf b, d, dan p

Misalnya

baba bubu bibi bebe biba bebi bobi babe bibo

ibu abi abu abe iba

papa papi pipa popa pape pipo

ipa api ipo epo apa opa upi

dada dadi dudi dedi dedo dadu dido dedo

ada adi udi ade ide edo dua deo

b) Guru meminta siswa membaca gabungan suku kata dari huruf b, d dan p yang telah ditulis oleh guru dipapan tulis.

c) Siswa membaca gabungan suku kata dengan lafal dan intonasi yang jelas.

d) Siswa bersama-sama membaca gabungan suku kata sejenis dari huruf b, d dan p.

5) Latihan membaca kata dari huruf b, d, dan p

a) Guru menuliskan kata dari huruf b, d dan p.

b) Guru membimbing siswa membaca kata dari huruf b, d dan p.

c) Siswa latihan membaca kata dari huruf b, d dan p.

d) Siswa membaca bersama-sama kata dari huruf b, d dan p yang ada dipapan tulis dengan lafal dan intonasi yang jelas.

c. Pascabaca

Menurut Burns (dalam Farida, 2008:105) “kegiatan pascabaca dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang

dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi”.

Dalam kegiatan pascabaca, siswa diberikan kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan informasi lanjut tentang topik tersebut dan bisa menemukan informasi lebih lanjut.

Langkah-langkah pembelajaran pascabaca adalah :

6) Latihan membaca kalimat pendek dari gabungan kata dari huruf b,d, dan p

- a) Guru meminta siswa membaca kalimat pendek yang ada dipapan tulis.
- b) Siswa membaca kalimat pendek yang ada dipapan tulis bersama-sama.
- c) Guru meminta siswa untuk menuliskan kata dari gabungan huruf b, d, dan p dengan memperhatikan tulisan huruf yang tepat.
- d) Siswa menuliskan kata dari gabungan huruf b, d dan p dengan tertib.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jadi membaca merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa Indonesia. Keempat aspek itu tidak dapat dipisahkan penggunaannya. Dalam pembelajaran membaca juga terkait keterampilan lainnya, seperti keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis juga dilakukan.

Berbagai keterampilan membaca dapat dikembangkan di Sekolah Dasar (SD), salah satunya adalah membaca permulaan. Kesulitan membaca masih banyak

dialami oleh siswa. Siswa masih banyak yang tidak lancar membaca, mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu guru perlu merangsang siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Anak usia enam tahun adalah saat ideal bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan motorik halus mereka, terutama kemampuan menulis melalui belajar membaca dalam waktu yang bersamaan. Dengan metode Silabel siswa akan dapat menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Dengan demikian siswa dapat membaca kata, kalimat pendek, menulis dan membaca kembali kata yang telah dibuatnya.

Proses pembelajaran membaca ada tiga tahap yakni:

a. Prabaca

1) Pengenalan huruf vokal menggunakan kartu huruf

- a) Guru menyiapkan kartu huruf vokal “a, i, u, e, o”
- b) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “a,i, u , e, o”
- c) Pengenalan dan penguasaan huruf hidup a, i, u, e dan o dengan menggunakan kartu huruf yang diacak oleh guru.
- d) Siswa membaca huruf yang diangkat oleh guru dengan lafal dan intonasi yang tepat.

2) Pengenalan huruf konsonan b, d dan p dengan kartu huruf

- a) Guru memajang gambar yang ada huruf b, d dan p (gambar **papa**, **bibi**, dan **dedi**).

- b) Guru meminta siswa menentukan huruf b, d, dan p dari gambar yang dipajang oleh guru.
- c) Guru meminta siswa untuk menunjukkan huruf b, d dan p dari gambar yang dipajang oleh guru (gambar papa, gambar papi, gambar bibi).
- d) Guru meminta siswa untuk mengulang membaca huruf b, d dan p lafal dan intonasi yang jelas.

b. Saatbaca

3) Membaca suku kata dari huruf b, d, dan p

- a) Guru menuliskan suku kata dari huruf b, d, dan p
ba – ba bi – bi bo – bo be – be bu – bu
i – bu a – bi a- bu
pa – pa pi – pi pu – pu pe – pe po – po

b) Siswa latihan membaca suku kata dari huruf b, d dan p.

c) Siswa bersama-sama membaca suku kata dari huruf b, d, dan p.

4) Membaca nyaring gabungan suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat.

- a) Guru menuliskan gabungan suku kata dari huruf b, d, dan p

Misalnya

baba bubu bibi bebe biba bebi bobi babe bibo

ibu abi abu abe iba

papa papi pipa popa pape pipo

ipa api ipo epo apa opa upi

dada dadi dudi dedi dedo dadu dido dedo

ada adi udi ade ide edo dua deo

- b) Guru meminta siswa membaca gabungan suku kata dari huruf b, d dan p yang telah ditulis oleh guru dipapan tulis.
- c) Siswa membaca gabungan suku kata dengan lafal dan intonasi yang jelas.

- d) Siswa bersama-sama membaca gabungan suku kata sejenis dari huruf b, d dan p.

5) Latihan membaca kata dari huruf b, d, dan p

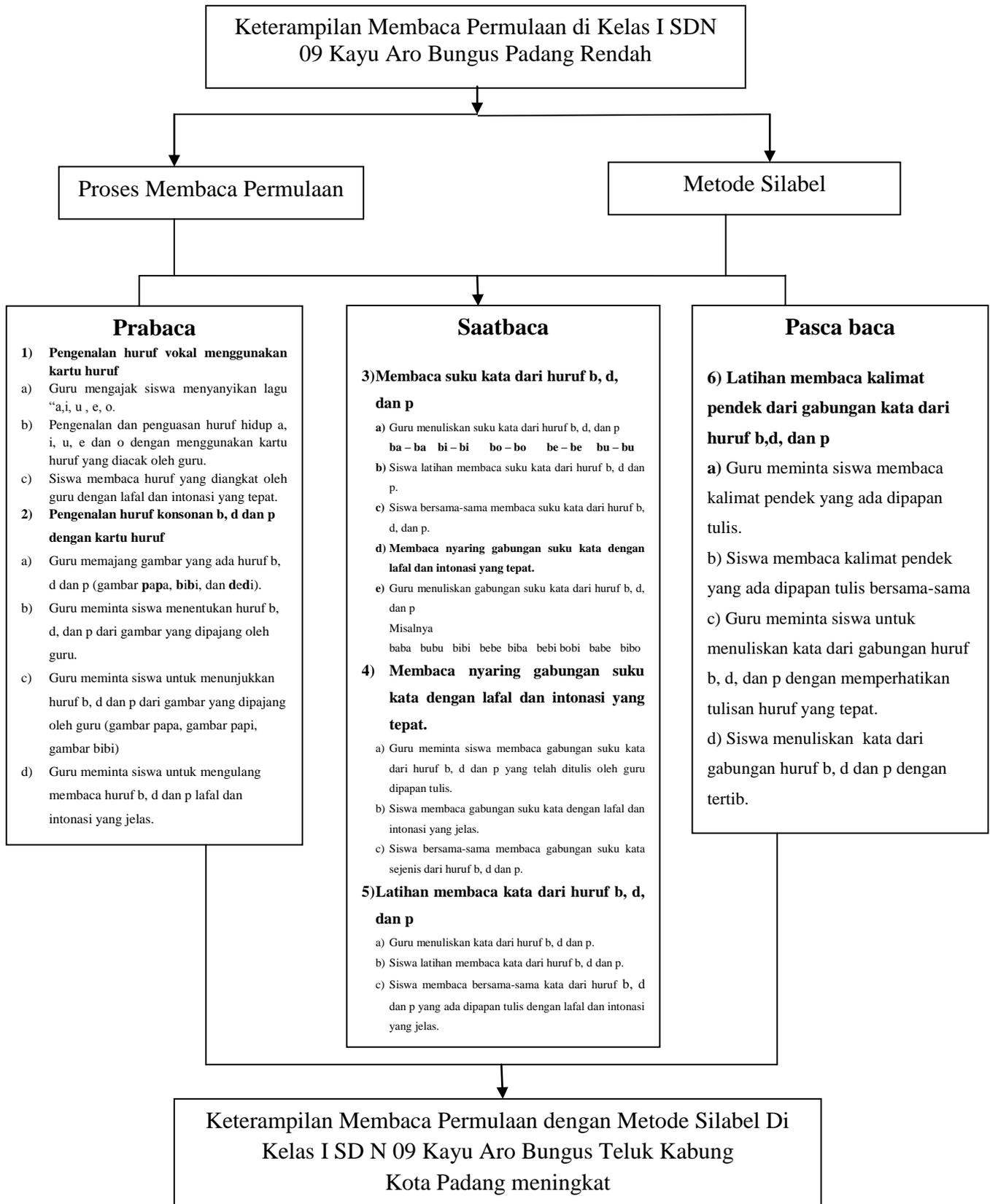
- a) Guru menuliskan kata dari huruf b, d dan p.
- b) Guru membimbing siswa membaca kata dari huruf b, d dan p.
- c) Siswa latihan membaca kata dari huruf b, d dan p.
- d) Siswa membaca bersama-sama kata dari huruf b, d dan p yang ada dipapan tulis dengan lafal dan intonasi yang jelas.

c. Pascabaca

6) Latihan membaca kalimat pendek dari gabungan kata dari huruf b,d, dan p

- a) Guru meminta siswa membaca kalimat pendek yang ada dipapan tulis.
- b) Siswa membaca kalimat pendek yang ada dipapan tulis bersama-sama.
- c) Guru meminta siswa untuk menuliskan kata dari gabungan huruf b, d, dan p dengan memperhatikan tulisan huruf yang tepat.
- d) Siswa menuliskan kata dari gabungan huruf b, d dan p dengan tertib.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bab V disajikan simpulan dan saran berkaitan dengan penggunaan metode Silabel dalam membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 09 Kayu Aro Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode Silabel pada aspek guru pada siklus I adalah 78,12% dengan kualifikasi Baik dan meningkat pada siklus II menjadi 90,62% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aspek siswa pada siklus I adalah 75,00% dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 84,37% dengan kualifikasi Baik.
2. Pelaksanaan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode Silabel dengan tiga tahap yaitu kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode Silabel pada tahap prabaca memperoleh nilai rata-rata yaitu 75,66 dengan kualifikasi Baik meningkat menjadi 85,33 dengan kualifikasi Sangat Baik pada siklus II. Pada tahap saatbaca nilai rata-rata pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,67 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 83,99 dengan kualifikasi Baik pada siklus II. Pada tahap pascabaca nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 79,00 dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 87,00 dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II.

B. Saran

Saran yang akan disampaikan dalam membaca permulaan dengan metode Silabel adalah :

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Diharapkan guru dapat membuat rancangan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Silabel, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Silabel. Di samping itu, guru dapat membimbing siswa dengan langkah-langkah metode Silabel antara lain: 1) Pengenalan huruf vokal menggunakan kartu huruf, 2) Pengenalan huruf konsonan dengan kartu huruf, 3) membaca suku kata dari huruf b, d dan p, 4) membaca gabungan suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat, 5) latihan membaca kata dari huruf b, d dan p, 6) latihan membaca kalimat pendek dari gabungan suku kata dari huruf b, d dan p.
3. Diharapkan guru bisa meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode Silabel pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrori. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Darminati. 1996. *Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- , 1992. *Pelaksanaan Pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto, (1997) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Lengkap EYD dan Pengetahuan Umum*. Surabaya: Apollo
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Kalarta: Rajawali Press
- Ermanto. 2007. *6 Langkah Cepat & Efektif Belajar Membaca*. Jakarta Selatan: Pt. WahyuMedia.
- Rahardja, Djaja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Universitas Tsukuba: Criced
- Furneaux, Clare. 1999. *Receni Materials on Teaching Writing (ELT Journal Vol 53/1 Januari 1999)*. Oxford: Oxford University Press.
- Fathur Rohman. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Membaca*. Makalah disampaikan dalam bimbingan Teknis Guru SMP/ MTs Mata Pelajaran Bahasa Indonesia se-Jawa Tengah, yang diselenggarakan oleh sub Dinas Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Non-Kependidikan Seksi PTK-SMP.
- Henry Guntur Tarigan. 1993. *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hornby. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Jalango, M.R. 1992. *Early Childhood Language: A Teacher's Resource Book*. Englewood cliffs N.J.: Prentice Hall.
- Juang Sunanto. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Universitas Tsukuba: Criced

- Makmur Karim. 1984. *Mampu Berbahasa Indonesia*. FPTK. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Padang.
- Munawir Yusuf. 1997. *Mengenal Peserta didik Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Muslich, Masnur. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia, Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amril dan Ermanto. 2007. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press
- Ngalim Purwanto. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nunan, David. 1998. *Designing Task for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rita Wati Wahyudin. 1996. *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah SD*. Padang. IKIP
- Sabarti, Akhadiyah. 1991. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara